



Memaksimalkan Kualitas Hidup Dengan Komunikasi Terapeutik pada Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan

Tina Kartika^{1*}, Sarwoko², Ibrahim Besar³, Bangun Suharti⁴, Fri Rejeki Noviera⁵

Keywords :

Komunikasi terapeutik;
Lansia;
Kulaitas hidup;
Panti jompo

Corresponding Author:

^{1,2,3,4,5} Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP,
Universitas Lampung
*Jl. Soemantri Brodjonegoro No 1, Bandar
Lampung, Lampung, Indonesia
*Email: tina.kartika@fisip.unila.ac.id

History Artikel:

Received : 14 April 2023
Reviewed : 17 April 2023
Revised : 15 Mei 2023
Accepted : 1 Juni 2023
Published : 30 Juni 2023

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, dengan topik memaksimalkan kualitas hidup lansia dengan komunikasi terapeutik. Hal ini berguna bagi kehidupan lansia untuk mendukung kehidupan sehari-hari mereka yang jauh dari keluarga. Orang-orang yang ada di panti jompo ini dapat menggantikan keberadaan keluarga mereka. Untuk lebih mendekatkan diri satu sama lain baik para panti jompo maupun para karyawan memerlukan kesadaran dan teknik komunikasi terapeutik agar saling dan bersosialisasi. Komunikasi terapeutik berfungsi untuk menurunkan derajat kecemasan pada lansia. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan teknik komunikasi terapeutik para pegawai dan para peserta, serta para lansia dan para lansia di panti jompo Tresna Werdha. Peserta pengabdian terdiri dari 21 orang pegawai panti jompo tersebut dan 80 orang lansia. Dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan bernyanyi bersama dapat menurunkan derajat kecemasan para lansia. Dengan sosialisasi yang dilakukan maka didapatkan penambahan pemahaman para pegawai tentang teknik komunikasi terapeutik para pegawai di panti jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.



Pendahuluan

Lanjut usia adalah masa yang dimulai sekitar usia 60 hingga 65 tahun dan berlanjut hingga akhir kehidupan. Sedangkan menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang

diderita. Distribusi penduduk lansia menurut provinsi dan kelompok umur tahun 2020. Provinsi Lampung terdiri dari 63,62 % (lansia muda, 60-69), 28,16 % (Lansia Madya, 70-70), 8,22 % (Lansia tua, 80+). (BPS, Badan Pusat Statistik, 2020)

Di Lampung terdapat 36.995 Lanjut Usia terlantar. Jumlah tersebut terbanyak di Kabupaten Lampung selatan dan Lampung Tengah. Lampung Selatan sebanyak 11.633 jiwa dan Lampung tengah sebanyak 6.852

Jiwa. Penduduk Lansia Dunia 77 Persen Lebih Tahun 2025. (BPS, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020)

Permasalahan lansia secara individu sangat kompleks, mulai dari permasalahan biologis, psikis, sosial, ditelantarkan oleh keluarga, kehilangan keluarga dan lain-lain (Wowor & Wantania, 2020). Dari permasalahan tersebut maka diperlukan manajemen khusus untuk merawat mereka. (Misesa, Daulina, & Putri, 2019). Jika memang tidak ada lagi keluarga yang merawat mereka maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial, melakukan pembinaan kemanusiaan pada para lansia ini. Lansia pada umumnya memiliki kecemasan yang dilatarbelakangi oleh permasalahan hidup yang tak kunjung reda. Azmi dkk menjelaskan “Kecemasan lansia yang terjadi secara terus-menerus dalam waktu lama, dapat menyebabkan kelelahan yang sangat berat bahkan kematian. Penurunan derajat kecemasan pada lansia dapat dilakukan dengan psikoterapi, doa dan tawakal (Azmi, Rina, & Fadli K, 2021). Pendampingan pada orang-orang lanjut usia sangat diperlukan, pengaruh pendampingan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien sangat dibutuhkan (Sidabutar & Mardhiah, 2021). Komunikasi terapeutik memiliki empat fase yaitu prainteraksi, orientasi, kerja dan fase terminasi. Serta sikap komunikasi terapeutik dan teknik komunikasi terapeutik yang dapat membantu penurunan derajat kecemasan lansia. Dengan memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang baik, seseorang akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dan akan lebih efektif (Mawaddah & Wijayanto, 2020)

Kecemasan inilah yang menjadi focus pengabdian ini, di Panti Jompo Tresna Werdha Natar, Kecamatan Lampung Selatan. Dengan komunikasi terapeutik melalui langkah-langkah sebagai berikut: prainteraksi, orientasi, kerja dan fase terminasi. Salah satu panti jompo di Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah Panti Jompo Tresna Werdha Natar, di Jalan Sitara. Pengabdian sejenis ini sudah pernah

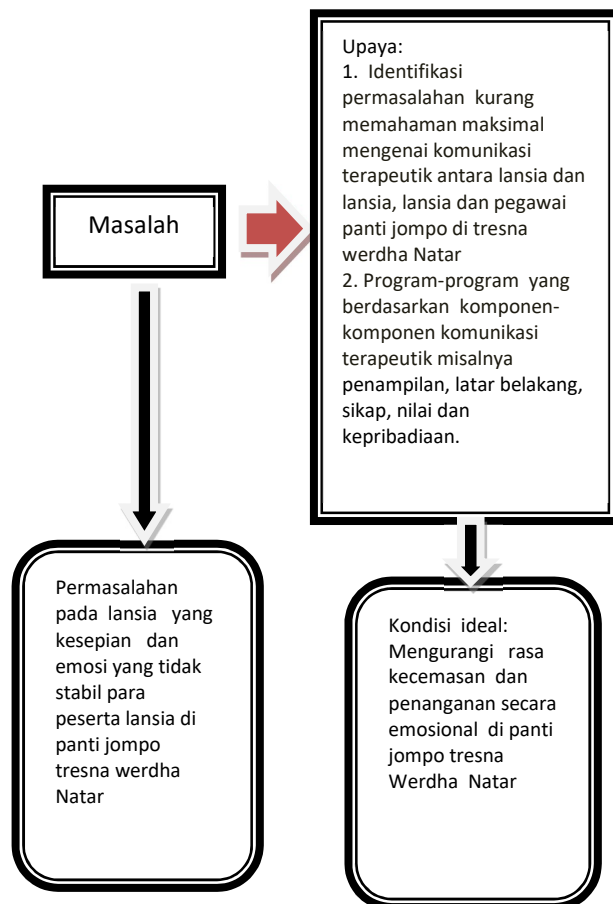
dilakukan di panti Jompo Tresna Werdha tahun 2017, namun ini karena dukungan, materi, pembinaan terus dilakukan. Maka pengabdian dilakukan di lokasi ini karena masih pentingnya kerjasama antarlembaga. Pada tahun 2019, pengabdian ini fokuskan pada tema “Memaksimalkan Kualitas Hidup Dengan Komunikasi Terapeutik Lansia Pada Panti Jompo Tresna Werdha Natar.

Metode Pelaksanaan

Secara operasional langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan materi, surat tugas dari LPPM, Pembahasan materi oleh tim pelaksana serta penyepakatan rencana kegiatan di lokasi bersama peserta dari para petugas Panti Jompo Tresna Werdha Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Pelaksanaan. Untuk mendukung tercapainya tujuan, maka ada dua metode yang digunakan yaitu: Ceramah dan diskusi kelompok. Praktek merancang pesan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan permasalahan setelah identifikasi masalah dilakukan, Pengabdian dilakukan pada tahun 2019. Kedua metode tersebut, telah direncanakan pada awal 2018 bertempat di di Ruang Jurusan Ilmu Komunikasi.
- 3) Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Dalam kegiatan ini evaluasi dilakukan dua kali yakni di awal kegiatan pelatihan (pre-test) dan di akhir kegiatan pelatihan (post test) berupa test awal dan test akhir dengan materi pertanyaan yang sama. Hasil evaluasi pre-test dan post-test akan dibandingkan sehingga diketahui selisihnya sebagai parameter akhir keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test akan dibandingkan sehingga diketahui selisihnya sebagai parameter akhir keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Berikut desain penyelesaian masalah.



Gambar 1. Desain Penyelesaian Masalah
Sumber: Hasil Pengabdian, 2019

Pelaksanaan dan Hasil *Hasil Analisis Situasi*

Pelaksanaan kegiatan dengan merumuskan tema meningkatkan kualitas hidup melalui komunikasi terapeutik Di Panti jompo Tresna Werdha Natar dalam rangka pengabdian pada masyarakat tanggal 10 September Mei 2019 bertempat di di Aula Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Adapun para peserta panti jompo (mbah-mbah), berjumlah 80 orang. Dan para pegawai panti jompo berjumlah 21 orang. Gambar 2 adalah kordinasi antara ketua pengabdian dengan masyarakat dengan ketua Panti Jompo Tresna Werdha

Sebelum dilakukan pelatihan maka diadakan pre test untuk mengetahui pemahaman peserta. Pelatihan ini diikuti oleh 21 peserta pegawai dan 80 orang lansia. Untuk mengetahui pemahaman yang oleh para para pegawai maka dilakukan pre-test dan post-test. Pre-test ini diberikan kepada pegawai sebelum kegiatan pelatihan di mulai, tentunya peserta belum mengetahui jawaban mana yang benar, tetapi tim pelaksana perlu melakukan ini karena sebagai ukuran sejauhmana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi ini. Peserta perlu menjawab dengan jujur apa adanya sehingga tim pelaksana bisa mengetahui materi mana saja yang perlu diberikan bobot waktu yang lebih lama dalam penyampaianya.

Kemudian setelah selesainya pelatihan ini, maka peserta diberikan kembali soal dalam bentuk Post test dengan pertanyaan yang sama, sehingga tim pelaksana dapat mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

Selanjutnya kegiatan pengabdian yang diikuti oleh para pegawai panti dan para lansia dilakukan secara santai namun materi dapat dipahami oleh para lansia dan para pegawai panti. Suasana santi namun harus memberi kesan dan mudah dipahami, karena para peserta sudah berusia lanjut. Berikut gambar tiga kegiatan interaksi antara para pengabdian dan para lansia.

Tim Pelaksana juga menganalisis hasil dari peserta, materi mana yang sudah diberikan masih belum dipahami dan yang sangat dipahami. Hal tersebut sebagai bahan koreksi untuk tim pelaksana. Kemudian dari materi yang sudah diberikan, sebagai upaya peningkatan Pengetahuan, diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat ditindaklanjuti atau diteruskan dalam pelatihan-pelatihan komunikasi selanjutnya, untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam cerdas berkomunikasi, baik dalam lisan dalam berkomunikasi dan bernegoisasi.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian diikuti oleh lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Natar

Sumber: Hasil Pengabdian, 2019

Evaluasi Hasil Pengabdian

Tindakan evaluasi yang dilakukan meliputi pemberian test kepada peserta yang dilakukan sebelum diadakan pelatihan. Setelah semua materi diberikan, tindakan evaluasi yang kedua adalah dengan memberikan kembali post-test untuk mengetahui kemajuan dari pemahaman para peserta.

Hasil sebelum dan sesudahnya dibandingkan dan terlihat penambahan pemahaman. Hasil perhitungan pre-test dan post test para peserta dibawah ini. Tabel 1 yaitu tabel hasil Perhitungan Pre-Test dan Post-Test Peserta Pengabdian.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Kegiatan

No	Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan
1	TC	53	90	37
2	EW	62	81	19
3	RS	70	81	11
4	AS	60	85	30
5	ADS	70	90	20
6	YMM	70	90	20
7	WR	65	79	14
8	FT	60	80	20
9	SMM	67	85	18
10	IR	63	80	17
11	YN	63	80	17
12	PM	71	90	19
13	ID	65	75	20
14	GH	63	93	20
15	NA	63	82	19
16	HA	71	80	9
17	DMU	63	85	22
18	MAS	72	90	18
19	SS	74	90	16
20	HS	66	80	14
21	SU	70	80	10

Sumber: Hasil Pengabdian, 2019.

Penutup

Pengabdian kepada Masyarakat yang berhubungan peningkatan kualitas hidup melalui komunikasi terapeutik Di Panti jompo Tresna Werdha Natar ini telah memberikan dampak positif bagi peserta

pelatihan, hal ini dapat dilihat dari pre test dan post test yang dilakukan. Tidak hanya perlu secara para petugas di panti jompo, namun juga para peserta panti jompo tersebut (mbah-mbah)

Kesimpulan yang didapat adalah telah berdampak positif secara kognitif. Adanya peningkatan pemahaman tentang teknik komunikasi terapeutik. Diharapkan kegiatan peningkatan kualitas hidup melalui komunikasi terapeutik pada lansia antara petugas panti jompo dan Lansia Di Panti Jompo Tresna Werdha Natar. Kegiatan serupa dan kegiatan-kegiatan lainnya bisa dilakukan kembali untuk keberlangsungan informasi antara para akademisi dan kaum profesional untuk melayani masyarakat. Didasari oleh harapan bahwa pengabdian pada masyarakat dengan tema peningkatan kualitas hidup dapat meningkatkan kecerdasan secara emosional kemanusiaan juga dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Ada pun beberapa saran yang bisa diberikan adalah: Pelatihan secara berkelanjutan, pembinaan selanjutnya adalah hubungan yang baik dan saling mendukung kegiatan yang berhubungan dan kemanusiaan. Mengingat manusia pada intinya akan mengalami ketuaan secara alami.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan dana dan sangat memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Kepala UPTD PSLU dan seluruh pegawai yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Rujukan

- Azmi, R., Rina, N., & Fadli K, A. (2021). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Pasien Demensia Dalam Proses Rehabilitasi Di Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor. *eProceedings of Management*.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik Mei 5, 2020, dari Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020: <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*. Dipetik 5 1, 2020, dari Banyaknya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2014: <https://lampung.bps.go.id/statictable/2015/08/06/255/banyaknya-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung-2014.html>
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik. *Hospital Majapahit*, 12(1), 32-40.
- Misesa, Daulina, N. H., & Putri, Y. S. (2019). Manajemen Kasus Lansia Demensia Kronis Dengan Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 25-40. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i1.287>
- Sidabutar, R. R., & Mardhiah . (2021). Pengaruh Pendampingan Layanan Spiritual Do'a Dan Tawakkal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Closed Fracture Di Rumah Sakit Umum Sundari. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 19(2), 53-62.
- Wowor, R., & Wantania, F. (2020). Masalah Kesehatan pada Lansia: Sindroma Frailty. *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(2), 83-87. <https://doi.org/10.35790/jbm.12.2.2020.29162>.